

TAK HANYA TANGANI KASUS PIDANA

Polresta Sleman Konsen Penanganan Tipikor

SLEMAN (KR) - Tak hanya menangani kasus-kasus pidana, Polresta Sleman juga konsen dalam penanganan perkara tindak pidana korupsi (Tipikor). Hal ini sebagai bentuk keseriusan memberantas korupsi, sehingga dibutuhkan peran media sebagai fungsi kontrol.

Hal tersebut mengemuka saat Kapolresta Sleman Kombes (Pol) Yuswanto Ardi menerima audiensi pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Sleman di Mapolresta Sleman, Senin (20/5). “Sejatinya dalam kehidupan bernegara ini, salah satu fungsi kontrol itu diberikan oleh media. Salah satu peran dalam hal pemberian informasi yang sifatnya objektif, berimbang dan faktual,” ujarnya.

Diungkapkan, saat ini pihaknya sedang menangani perkara dugaan korupsi (tipikor) di lingkungan

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Sleman atau Lapas Cebongan. “Ada (kasus yang ditangani) dari hasil penyelidikan, saat ini sedang berjalan itu di Lapas Cebongan,” ungkap mantan Wakapolrestabes Semarang ini.

Sejauh ini, sebut Kombes Ardi, penyidik telah memeriksa sejumlah saksi dari unsur warga binaan Lapas. “Kemarin kita sudah melakukan pemeriksaan kepada warga-warga binaan yang selama ini mungkin keberatan dengan tindakan dari oknum di Lapas,” jelasnya.



Kapolresta Sleman Kombes (Pol) Yuswanto Ardi saat menerima audiensi pengurus PWI Sleman.

Sementara Ketua PWI Sleman Wisnu Wardhana mengatakan, wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beriktikad buruk dengan selalu berpedoman pada Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers dan kode etik jurnalistik.

Selain itu PWI Sleman membuka peluang-peluang diciptakannya kolaborasi bidang olahraga. “Wartawan suatu pekerjaan profesi, sehingga dalam menjalankan tugas seluruh jurnalis PWI dibekali kompetensi, mulai wartawan muda, madya dan wartawan utama,” sebutnya. (Has)-d

DORONG LANGKAH PREVENTIF

Sleman Berupaya Wujudkan Zero Thalasemia

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman memberikan perhatian penuh bagi kesehatan masyarakat serta memberikan layanan kesehatan yang tersedia dengan lengkap dan terjangkau pada setiap Puskesmas di setiap Kapanewon. Dibutuhkan komunikasi dan koordinasi antarstakeholder untuk memberikan perhatian pada hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penanganan dan pencegahan thalasemia.

“Upaya ini tentu untuk mewujudkan Zero Thalasemia khususnya di Sleman,” ungkap Bupati Sleman Kustini pada Peringatan Hari Thalasemia Sedunia 2024 di Pendapa Rumah Dinas Bupati, Senin (20/5).

Peringatan digelar Pemkab Sleman bekerja sama dengan Yayasan Astagina Adi Cahya dan Komunitas Cakrawala Muda. Turut hadir Ketua Yayasan Kan-

ker Indonesia (YKI) Sleman Sri Purnomo, Ketua Baznas Sleman Kriswanto dan Dokter RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dr Sri Mulatsih yang sekaligus menyampaikan materi terkait penanganan dan pencegahan thalasemia pada anak.

Bupati mengapresiasi dan menyambut baik upaya meningkatkan edukasi kesehatan terhadap thalasemia. Dengan demikian, Pemkab Sleman dan

beberapa stakeholder kesehatan terus mendorong berbagai upaya preventif Thalasemia pada anak melalui skrining thalasemia dan pemeriksaan darah. “Saya mengimbau kepada setiap keluarga agar menjadi seseorang yang selalu mendukung, memberi semangat, dan motivasi serta memberikan edukasi terkait penyakit thalasemia ke lingkungan masing-masing,” jelasnya. (Has)-d



Bupati menyerahkan paket kasih kepada anak-anak penyintas Thalasemia.

Kalisoro Ingin Jadi Percontohan Budidaya Sorgum

SLEMAN (KR) - Warga Padukuhan Kalisoro Kalurahan Umbulmartani Ngemplak Sleman bercita-cita menjadikan padukuhannya sebagai percontohan budidaya sorgum di DIY bahkan nasional. Setelah melakukan penanaman sorgum perdana, warga Kalisoro menggelar Pasar Minggu Pagi Kampung Sorgum Organik Kalisoro yang menyediakan berbagai olahan sorgum.

Dukuh Kalisoro Nanang Banyunadi menu-

turkan, warganya sangat antusias untuk membudidayakan sorgum, sebagai alternatif sumber pangan pengganti beras. Tak hanya berhenti pada budidayanya saja, warga juga berinovasi menghasilkan kuliner berbahan sorgum yang bernilai ekonomis tinggi, seperti mi sorgum, tempe sorgum, pempek sorgum, bubur sorgum dan lain sebagainya.

“Penyelenggaraan Pasar Minggu Pagi ini semakin menguatkan komitmen warga untuk

melestarikan salah satu tradisi budaya adiluhung yang telah dicontohkan oleh para leluhur yaitu menanam sorgum, sebagai sumber pangan lokal. Warga Kalisoro ingin padukuhannya menjadi percontohan budidaya sorgum. Harapannya kesejahteraan warga semakin meningkat,” kata Nanang, Minggu (19/5).

Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) DIY Prof Ali Agus menyambut baik kegiatan Pasar Minggu Pagi di Padukuhan Kalisoro yang menyajikan aneka olahan pangan berbahan sorgum. Menurutnya, budidaya sorgum merupakan program yang diimpikan, karena semangat dalam UU Pangan, kedaulatan pangan merupakan cita-cita mulia yang harus diwujudkan. “Tapi sebelum berdaulat, kita harus bisa mandiri dulu, dan sebelum mandiri kita harus mewujudkan ketahanan pangan. Tahapan-tahapan ini yang harus kita lampau dan lalui,” ujarnya. (Dev)-d



Warga Kalisoro menyajikan aneka pangan olahan berbahan sorgum.



Prof Sarwidi dengan peralatan yang lolos pameran.

SLEMAN (KR) - Dua karya inovasi Universitas Islam Indonesia (UII) lolos 20 Besar Pameran Peralatan/Industri Penanggulangan Bencana di Gedung Sekolah Vokasi UGM Gedung Teaching Industry Learning Center Blimbingsari, Senin - Selasa (20-21/5). Kedua karya tersebut merupakan hasil penelitian belasan tahun Prof Dr Sarwidi yang dikenal

dengan nama Barrataga (R) dan Simutaga (R).

Ketua Simpul Pemberdayaan Masyarakat untuk Ketangguhan Bencana (SPMKB) UII Dr Dwi Handayani mengemukakan, pameran bertujuan mawadahi inovasi dan industrialisasi peralatan kebencanaan serta mendukung hilirisasi hasil karya anak bangsa dan mewujudkan platform dalam menanggulangi

bencana di Indonesia. “Kegiatan dilaksanakan Sekolah Vokasi UGM bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Asia Disaster Management and Civil Protection Conference and Expo (ADEXCO) menyelenggarakan Pameran alat-alat Kebencanaan/Marketplace,” ujarnya, Senin (20/5). Sementara pakar rekayasa kegempaan Prof

Dr Sarwidi menjelaskan, keduanya merupakan karya inovasi yang dikembangkan selama lebih 25 tahun. Simutaga adalah alat guncang sederhana portabel untuk menstimulasikan perbandingan kualitatif kinerja dinamika model skala kecil bangunan yang berkonsep tahan gempa dan bangunan yang tidak tahan gempa saat terguncang gempa. Konsep alat ini dikembangkan mulai tahun 1998 melalui pengembangan berbagai tipe/seri alat, dan seri/tipe awal.

“Konsep ini sudah digunakan dalam berbagai forum sosialisasi konsep bangunan rumah rakyat tahan gempa (Barrataga). Uji coba pertamanya dilakukan pada saat Pra-Bencana & Pasca-Bencana Gempa Yogyakarta-Jawa Tengah 27 Mei 2006 melalui Paman Bataga (Paguyuban Mandor Bangunan Tahan Gempa), yang berlanjut di berbagai daerah hingga saat ini,” jelas Dosen FTSP UII. (Fsy)-d



DPRD KABUPATEN SLEMAN

SUARA WAKIL RAKYAT

Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp.(0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI C DPRD KABUPATEN SLEMAN

Penangan Residu Masih Jadi Catatan



Hj Sumaryatin SSos MA

SLEMAN (KR) - Pemerintah Kabupaten Sleman telah membangun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Tamanmartani Kalasan dan Sendangsari Minggir. Namun penanganan residu, terutama di TPST Sendangsari masih jadi catatan bagi Komisi C DPRD Sleman. Selain itu pemerintah daerah didorong untuk menambah dan mempercepat pembangunan TPST di wilayah

lain agar penanganan sampah lebih cepat.

Anggota Komisi C DPRD Sleman Hj Sumaryatin SSos MA mengatakan, dalam sidak di TPST Sedangsari Minggir beberapa waktu lalu, Komisi C masih menemukan beberapa catatan dari penerapan teknologi di TPST tersebut. Dewan menilai, teknologi atau pengolahan sampai di TPST perlu disempurnakan lagi.

“Kami melihat penanganan residu belum sempurna. Jadi kami minta penerapan teknologi di TPST perlu dievaluasi supaya tidak ada komplain dari masyarakat,” kata Sumaryatin, Senin (20/5).

Jika tidak segera dievaluasi, lanjut Atin sapaan akrabnya, nanti akan ada keluhan dari masyarakat sekitar terkait bau sampah. Tentu itu akan berdampak pada pembangunan TPST di tempat

yang lain. “Evaluasi itu untuk penyempurnaan pengolahan sampah. Sehingga nanti bisa menjadi contoh bagi pemerintah daerah kalau akan membangun TPST di tempat lain. Dan tak menutup kemungkinan juga akan mendapat dukungan dari masyarakat, karena pengelolaan nya baik dan tidak meninggalkan bau,” tegas anggota Fraksi PKS ini.

Atin juga Komisi C mendorong kepada eksekutif supaya mempercepat pembangunan TPST di daerah lain. Mengingat jika tidak segera menambah, permasalahan sampah akan susah ditangani dengan baik. Idealnya Kabupaten Sleman ini minimal memiliki 7 TPST. “Setiap hari masyarakat menghasilkan sampah. Kalau pemerintah daerah tidak sat-set

membangun TPST, sampah akan menumpuk sehingga jadi permasalahan di masyarakat,” ujarnya.

Anggota Komisi C lainnya Untung Basuki Rahmat SAg menuturkan, untuk TPST Sendangsari itu sangat risiko bau karena tidak ada penanganan residunya. Sebenarnya pihak kalurahan sudah menawarkan lahan untuk penanganan residu, mes-

kipun hanya sementara. Namun sampai saat ini belum ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah.

“Residu itu perlu penanganan khusus. Anggarannya juga tidak banyak. Tapi eksekutif belum menindaklanjuti. Kami minta untuk segera diatasi agar tidak menimbulkan bau,” tutur politisi dari PPP ini.

Untung mengingatkan, jika tidak ditangani dengan baik, dikhawatirkan nanti akan menimbulkan persoalan baru di masyarakat. Untuk itu, pemerintah daerah jangan hanya sekadar membangun TPST, namun harus ideal. “Penanganan residu harus tuntas, tidak boleh meninggalkan bau. Pemerintah harus berkomitmen menangani sampai sampah sampai sempurna, tidak boleh menumpuk dengan menggunakan teknologi,” pesan Untung. Untuk penanganan sam-



Untung Basuki Rahmat SAg

pah, idealnya Kabupaten Sleman membangun minimal 10 dan maksimal 17 TPST. Untung menilai eksekutif mampu secara anggaran untuk membangun TPST di beberapa lokasi. Sekarang ini yang dibutuhkan hanya komitmen dari eksekutif. “Anggaran ada. Tinggal komitmen saja. Kami berharap pemerintah daerah segera mempercepat penambahan TPST,” pungkaskan Untung. (Sni)-d



Komisi C saat sidak ke TPST Sedangsari Minggir.